

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Berdasarkan tujuan Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian dapat memberikan deskripsi situasi suatu variabel dengan mempertimbangkan keadaan penelitian yang sebenarnya. deskriptif kuantitatif, yang tujuan utamanya adalah penjelasan dan gambaran kejadian-kejadian tertentu.

Analisis data numerik (angka) yang telah diolah dengan metode Indeks Tunggal menjadi fokus penelitian pendekatan kuantitatif. Abdillah dan Jogiyanto (2015:7) menyatakan. Dalam penelitian kuantitatif, menilai variabel penelitian dengan model CAPM menekankan pada pengujian teori. Dengan menggunakan metodologi CAPM, penelitian ini mengkaji kelayakan investasi pada saham manufaktur yang diperdagangkan di BEI antar tahun 2019 hingga 2022. Teknik penelitian yang berlandaskan ideologi positivis dikenal dengan teknik untuk penelitian kuantitatif. Mereka menggunakan perangkat penelitian untuk mengumpulkan data dan menyelidiki populasi atau kelompok tertentu..

#### **B. Tahap Penelitian**

##### **1. Teknik Sampling**

###### **a. Populasi**

Populasi Menurut Sugiyono (2014:92), istilah “populasi” adalah ungkapan umum yang merujuk pada individu atau kelompok yang mempunyai sifat dan kualitas tertentu yang dipilih peneliti untuk diteliti guna menarik kesimpulan.

Populasinya adalah seluruh peserta penelitian (Ari Kunto, 2010:173).

Sampel penelitian ini adalah 26 perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tanggal 1 Januari hingga 31 Desember 2019. 2022. Semuanya merupakan bagian dari subsektor Makanan dan Minuman.

**Tabel 3. Daftar perusahaan yang masuk dalam populasi**

<b>No</b>	<b>Nama Emiten</b>	<b>Kode Emiten</b>
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,PT	AISA
2	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	ALTO
3	AkasawiraTbk., PT	ADES
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	CEKA
5	Sriguna Primatirta Tbk., PT	CLEO
6	Wahana Interfood Nusantara Tbk., PT	COCO
7	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA

No	Nama Emiten	Kode Emiten
8	Diamond Food Indonesia Tbk., PT	DMND
9	Sentra Food Indonesia Tbk., PT	FOOD
10	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk., PT	GOOD
11	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	HOKI
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP
13	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
14	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF
15	Mulia Boga Raya Tbk, PT	KEJU
16	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	MLBI
17	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR
18	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT	PANI
19	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
20	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	PSDN
21	Palma Serasih Tbk, PT	PSGO
22	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	ROTI
23	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM
24	Sekar Laut Tbk, PT	SKLT
25	Siantar Top Tbk, PT	STTP
26	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	ULTJ

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### b. Sampel

Sugiyono (2014:149) menyatakan bahwa sampel mencerminkan ukuran dan ciri-ciri populasi. Purposive sampling merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling. Menurut AriKunto (2010:178), pendekatan purposive sampling melibatkan pemilihan sampel berdasarkan standar yang konsisten dengan tujuan penelitian. Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan. mempunyai beberapa keterbatasan. (2014) Sugiono (hlm. 154). Sampel dalam penelitian ini harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

**Tabel 4. Kriteria dan Jumlah Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
Sepanjang periode penelitian 2019–2021, produsen Yang terdaftar di BEI adalah subsektor makanan dan minuman.	26
produsen di industri makanan dan minuman berencana melakukan IPO setelah tahun 2019	(8)
Perusahaan yang tidak sering memperdagangkan saham dan tidak pernah disuspensi	-
tim dengan ROA negatif (pernah kalah)	(2)
Pelaku usaha yang tidak memiliki data lengkap	(6)

Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
selama periode pengamatan	
Jumlah Sampel	10

Sepuluh perusahaan makanan dan minuman dikeluarkan dari sampel berdasarkan kriteria di atas, termasuk perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) setelah tahun 2019 dan perusahaan yang tidak menyampaikan laporan secara rutin keuangan ke Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, terdapat 10 perusahaan makanan dan minuman yang terwakili dalam sampel penelitian.

**Tabel 5. Daftar perusahaan *food and beverages* yang dijadikan sampel penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	AkashaWiraInternationalTbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk,
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk,
6	MYOR	Mayora Indah TBK,
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk,
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk,
9	STTP	Siantar Top Tbk.
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk,

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### c. Tahapan Penelitian

- 1) 1) Berikut langkah-langkah dalam analisis data penelitian:
- 2) 2) Antara tahun 2019 dan 2022, menyusun data harga penutupan saham produsen industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) 3) Pada akhir bulan, kompilasi data IHSG untuk Indeks Harga Saham Gabungan.
- 4) 4) Menyusun data suku bunga di Bank Indonesia (SBI).
- 5) 5) Menggunakan metode Capital Asset Pricing Model (CAPM) untuk menganalisis kelayakan investasi pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 hingga 2022.

- 6) 6) Membuat penilaian dan rekomendasi.
- 7) 7) Website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com) berfungsi sebagai database informasi..

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Penjelasan tentang bagaimana tindakan atau proses harus dilakukan untuk mengumpulkan data merupakan definisi operasional suatu variabel. Dengan menawarkan simbol dan pengukuran, variabel adalah hal-hal Hal ini akan berfungsi sebagai tujuan penelitian dan kekuatan pendorong di balik kejadian yang diselidiki (Indriantoro dan Supomo 2014:69).

Variabel penulisan pada hakikatnya adalah segala sesuatu, dalam bentuk apa pun, yang menurut penulis perlu diselidiki beberapa variasi untuk penelitian lebih lanjut sebelum kesimpulan dapat diambil (Sugiyono 2018:61).

Dalam penelitian ini, variabel operasional yang digunakan adalah sebagai berikut.:

#### 1. Perhitungan return saham individu ( $R_i$ )

Tingkat pengembalian riil setiap saham dikenal sebagai Pengembalian saham individu ( $R_i$ ). Dengan membandingkan harga penutupan saham (close pricing) saat ini, dikurangi harga penutupan saham periode sebelumnya, menambahkan dividen (yang merupakan cara agar investor dapat memperoleh keuntungan dari investasinya), dan membandingkan angka tersebut dengan harga penutupan. saham. saham selama ini, dapat diketahui hasil tingkat pengembalian ( $R_i$ ) masing-masing saham. (2013) (Jogiyanto: 207)

#### 2. Mencari Tahu Return Bebas Resiko ( $R_f$ )

Angka atau Pengembalian aset keuangan bebas risiko disebut sebagai tingkat pengembalian bebas risiko. Mengingat tingkat pengembalian investasi pada sektor aset berbahaya harus jika tingkat pengembalian lebih besar dari tingkat pengembalian investasi bebas risiko, maka dapat digunakan sebagai titik awal untuk menghitung pengembalian minimum. Tingkat bunga atas surat berharga yang diterbitkan pemerintah, khususnya Sertifikat Bank Indonesia atau SBI, menjadi landasan pengukuran tingkat pengembalian tersebut (Husnan, 2015:285).).

Membuat perhitungan Pengembalian pasar ( $R_m$ ) investasi.

Tingkat pengembalian mengacu pada tingkat pengembalian berdasarkan perubahan indeks harga saham. pasar. Kinerja investasi portofolio dapat dikategorikan baik atau buruk tergantung pada apakah tingkat pengembalian pasar lebih tinggi atau lebih rendah daripada tingkat pengembalian bebas risiko. Kinerja investasi Anda akan menurun jika tingkat pengembalian pasar lebih rendah daripada tingkat pengembalian bebas risiko. portofolio akan dikategorikan buruk.

#### 9) Beta ( $\beta$ )

Risiko sistematis yang timbul pada suatu saham dikenal sebagai beta ( $\beta$ ). Karena beta merupakan hasil pembagian kovarians suatu Hubungan antara tingkat pengembalian saham dan tingkat pengembalian pasar digambarkan dengan beta untuk saham dengan varian pasar..

### **b) Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data sekunder—khususnya, informasi yang diperoleh secara tidak sengaja dari objek penelitian—digunakan. yang berasal dari berbagai sumber. Bukti, dokumen, atau catatan sejarah yang telah dikumpulkan dalam arsip yang diterbitkan biasanya merupakan data sekunder. Baik dalam bentuk laporan tertulis maupun dokumen, datanya bersifat kuantitatif.

#### 1. StudiKepustakaan

Laporan penelitian, jurnal ilmiah, tesis, bahan dari berbagai sumber, membaca literatur, mencatat, dan mendengarkan ceramah tentang permasalahan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian merupakan contoh sumber data yang digunakan dalam studi kepustakaan. Sumber-sumber ini digunakan untuk mengumpulkan data teoritis.

#### 2. Kajian Dokumentasi

Data harga saham penutupan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2019 hingga 2022 serta informasi tingkat suku bunga dikumpulkan penulis untuk penelitian ini dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Kampus 1 UM Metro dan Bank Indonesia (BI).

## c) Teknik Analisis Data

### 1) Analisis Deskriptif

Peng analisis yang berguna untuk merangkum variabel-variabel yang diteliti dikenal dengan istilah analisis deskriptif (Arikunto, 2012: 212). Dalam penelitian ini informasi harga penutupan saham setiap periode 2019 hingga 2022 digunakan bersama dengan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan saham-saham yang tercatat di BEI...

### 2) Analisis Kuantitatif

Return yang diharapkan adalah pendapatan yang diantisipasi investor untuk setiap saham di masa depan, seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Return yang diharapkan dapat dihitung menggunakan rumus berikut dengan menerapkan pendekatan CAPM:

$$E(R_i) = R_f + \beta_i \cdot (R_m - R_f)$$

Informasi:

$E(R_i)$  = antisipasi imbal hasil Aset, dan  $R_m$  = antisipasi imbal hasil Portofolio Pasar

$(R_m - R_f)$  adalah premi risiko pasar;  $R_f$  adalah tingkat bunga bebas risiko.

Sensitivitas return portofolio terhadap return pasar ke- $i$  didefinisikan sebagai  $\beta_i$ .

Parameter yang mempengaruhi rumus CAPM di atas adalah:

#### a. Actual Return Terpilih ( $R_i$ )

Berdasarkan konsep return yang menyatakan bahwa return suatu saham merupakan hasil suatu investasi yang ditentukan dengan membandingkan harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan memperhitungkan dividen, dapat dibuat suatu rumus:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$R_i$  = Actual return saham BEI terpilih

$P_t$  = Harga pada waktu  $t$

$P_{t-1}$  = Harga untuk waktu sebelumnya

#### b. Market Return ( $R_m$ )

Pendapatan pasar (market return) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_m = \frac{BEIt - BEIt - 1}{BEIt - 1}$$

Keterangan:

$R_m$  = *Marketreturn*

$BEIt$  = bursa efek indonesia pada akhir periode t

$BEIt-1$  = bursa efek indonesia pada periode sebelumnya

#### c. Pendapatan Aset Bebas Risiko ( $R_f$ )

Pendapatan dari tingkat bunga selama satu bulan dibagi dua belas bulan digunakan sebagai pendapatan aset bebas risiko. Rumus di bawah ini dapat digunakan untuk menghitungnya.:

$$R_f = \frac{SBI t}{12}$$

Keterangan:

$R_f$  = asset bebas resiko

$SBI t$  = pendapatan suku bunga

12 = jumlah bulan dalam setahun

#### d. Beta ( $\beta$ )

Saat membandingkan keuntungan sekuritas atau portofolio dengan keuntungan pasar, beta mengukur seberapa fluktuatif keuntungan tersebut. Risiko sistematis suatu portofolio atau aset diukur dengan beta. Rumus di bawah ini dapat digunakan untuk menyatakan beta suatu aset i yang dilambangkan dengan:

$$B_i = \frac{Cov(R_i, R_m)}{\sigma^2 m}$$

Keterangan:

Covarians  $R_i, R_m$  =  $\sum (R_i - E(R_i)) (R_m - E(R_m))$

$E(R_i)$  = Rata-rata *return* saham

$E(R_m)$  = Rata-rata *return* saham (JII)

$\sigma$  = Varians *return* pasar JII

$\sigma$  =  $\frac{(R_m - E(R_m))^2}{n}$